

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup umat Islam yang memuat berbagai mukjizat di dalamnya. Kemukjizatan al-Qur'an telah menjadi topik yang menarik perhatian para ulama dan cendekiawan Muslim sejak zaman Nabi Muhammad SAW. (Rosihon: 2022)

Al-Qur'an, sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan kepada umat manusia, mengandung banyak keajaiban, terutama dari segi bahasanya. Keindahan dan kedalaman bahasa al-Qur'an telah diakui tidak hanya oleh umat Islam, tetapi juga oleh banyak ahli bahasa dan sastra di seluruh dunia. Sebagai contoh, kemukjizatan bahasa al-Qur'an telah diakui oleh tokoh-tokoh seperti Al-Jahiz, yang menulis tentang retorika dan keindahan sastra Al-Qur'an dalam karyanya "Al-Bayan wa al-Tabyin". Begitu pula dengan Fakhr al-Din al-Razi, seorang teolog dan filsuf Muslim terkenal, yang mengkaji aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an dalam tafsirnya (Akram: 2021)

Al-Qur'an hadir pada kondisi masyarakat Arab yang berada dalam titik kemajuan di bidang bahasa dan sastra Arab. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW memiliki struktur kata dan bahasa yang indah dan menakjubkan terlebih bagi orang yang bisa memahami bahasa Arab dengan baik. Al-Qur'an turun di tengah kaum Quraisy dan para penyair jahiliyah Makkah merasa heran dengan keindahan gaya bahasa al-Qur'an. Perasaan itu kemudian menimbulkan ketertarikan mereka untuk mempelajari al-Qur'an dan pada akhirnya tak sedikit dari mereka yang beriman kepada Allah Swt (Salida&Zulvina: 2023).

Dahulu, sahabat Umar bin Khattab yang terkenal sebagai sosok temperamental, marah mendengar adiknya Fatimah masuk islam. Bahkan, ia memukul Fatimah walaupun dengan tidak sengaja. Namun, emosi

tersebut seketika menjadi luluh tatkala sahabat Umar membaca sebuah lembaran yang berisikan surah Thaha. Ia berkata *“betapa bagus dan mulianya perkataan ini!”*. Perasaan sahabat Umar ini lahir dari adanya resepsi al-Qur’an.

Menurut Riyadi (2014: 47-49), kejadian di atas menunjukkan bahwa al-Qur’an memiliki muatan energi dahsyat yang dapat memengaruhi pendengarnya ketika dibunyikan, sentuhan keharmonisan bahasa dan pola yang ditampilkan telah melebur menjadi satu. Biasanya, harmonisasi dan pola yang indah tersebut secara umum terdapat dalam surah-surah pendek. Sebagai contoh, dalam surah Al-Kautsar terdapat keserasian bunyi رُ (ra sukun) di setiap akhir ayat. Begitu pun di dalam surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas dan lain sebagainya.

Hal ini bukan suatu kebetulan, melainkan sebuah mukjizat yang mustahil bagi satu orang pun yang bisa melampaui keindahan gaya bahasa al-Qur’an meskipun di dalam fikiran dan otak manusia terdapat seratus juta sel saraf. Sekalipun para ilmuwan berkumpul dan bekerja sama untuk membuat semacam al-Qur’an mereka tidak akan mampu menandinginya. Firman Allah Swt.,

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
 كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا
 SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

“Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur’an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.” (Q. S. Al-Isra: 88)

Sejak diturunkannya al-Qur’an lebih dari 1400 tahun yang lalu, para ulama dan sarjana Muslim telah meneliti dan mengagumi kemukjizatan bahasanya. Pada masa awal Islam, para penyair dan ahli bahasa Arab mengakui keunikan dan keindahan al-Qur’an, meskipun mereka menentang ajarannya. Misalnya, tokoh-tokoh seperti Walid bin Mughirah yang merupakan penyair terkenal di masa jahiliyah mengakui bahwa bahasa al-

Qur'an memiliki daya tarik yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an diakui bahkan oleh mereka yang tidak menerima Islam pada saat itu.

Syekh Ahmad Bassam Saeh sebagai ulama dan sarjana literatur bahasa Arab lulusan Damaskus-Syria juga turut mengakui kemukjizatan bahasa al-Qur'an yang kemudian melahirkan sebuah literatur dengan judul "Al-Mukjizat". Di dalamnya dijelaskan mengenai aspek kemukjizatan bahasa di dalam Al-Qur'an, utamanya surah-surah pendek yang terdiri dari lima aspek. Yaitu, *Al-Alfaz Wal-Muslaha* (lafazh-lafazh yang digunakan), *Aṣ-Ṣiyag Wal 'alaqah Al-Lugawiyah* (struktur dan hubungan linguistik), *As Sabaik Al Quraniyah* (sabikah-sabikah quraniyah), *Al Mawaqif Al Munfatihah* (tempat-tempat yang terbuka maknanya) dan *Jawami 'ul Kalim* (kumpulan kata-kata).

Ulama tafsir di Indonesia seperti Prof. Quraisy Shihab (2007: 03) menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 77.439 kosakata dengan jumlah hurufnya yaitu 323.015. Dari aspek kata dan huruf tersebut terdapat pula huruf yang seimbang dengan kata-katanya baik antara kata dengan padanannya, maupun antara kata dengan antonim nya. Sebagai contoh, kata akhirat disebutkan sebanyak 115 kali menyamai kata dunia, kata panas terulang 4 kali sebagaimana kata dingin, kata hayat dan mati sama-sama diulang sebanyak 145 kali dan masih banyak lagi. Hanya di lihat dari aspek tersebut saja sudah memberikan bukti bahwa al-Qur'an penuh dengan keistimewaan dan menjadikan bahasa al-Qur'an tidak akan pernah bisa ditandingi.

Dalam konteks modern, memahami kemukjizatan bahasa al-Qur'an menjadi semakin penting, terutama di kalangan akademisi dan mahasiswa. Era digital membawa tantangan baru, di mana informasi dapat dengan mudah diakses dan disebar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan kritis tentang al-Qur'an dapat membantu menguatkan iman dan meningkatkan apresiasi terhadap keindahan dan kedalaman kitab suci ini. Penelitian ini relevan karena membantu menggali dan mengkaji

pemahaman mahasiswa mengenai kemukjizatan bahasa al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Masad.

Pertanyaan tentang resepsi masyarakat terhadap kemukjizatan al-Qur'an, apa dan bagaimana mereka mengetahui dan merasakannya merupakan hal yang menarik untuk di cari jawabannya. Oleh karenanya, penelitian yang penulis lakukan tiada lain bertujuan untuk mengupas bahwa al-Qur'an memiliki kemukjizatan bahasa yang luar biasa sebagaimana dicontohkan di atas sekaligus memperoleh data tentang realitas resepsi kemukjizatan al-Qur'an di masyarakat sekitar. Namun, penulis membatasi objek penelitian dengan salah satu surah pendek dalam al-Qur'an dan suatu kalangan masyarakat terpelajar.

Penelitian ini mencoba menguak realitas lapangan yang terjadi di kalangan mahasiswa IAT tahun angkatan 2020 tentang bagaimana resepsi mereka terhadap kemukjizatan bahasa al-Qur'an dalam surah Al-Masad dengan bahan materi/teori dasar yang terdapat dalam berbagai literatur seperti kitab Al-Mu'jizat karya Syekh Ahmad Bassam Saeh sehingga judul dalam penelitian ini adalah "*Kemukjizatan Bahasa Al-Qur'an dalam Surah Al-Masad (Resepsi terhadap Mahasiswa IAT Tahun Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*".

Sebagaimana dikatakan Robiah (2022: 03), surah Al-Masad memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan surah lain, selain dari unsur bahasa yang unik, surah Al-Masad memiliki keutamaan memberikan rasa takut untuk berbuat durhaka kepada Allah seperti berzina yang pada zaman modern ini semakin marak.

Surah Al-Masad adalah salah satu surah yang memiliki pesan yang kuat dan penggunaan bahasa yang sangat efektif. Surah ini mengutuk Abu Lahab dan istrinya yang merupakan musuh besar Nabi Muhammad SAW. Bahasa yang digunakan dalam surah ini sangat padat, menggambarkan nasib tragis yang akan mereka alami. Analisis terhadap surah ini memberikan wawasan tentang bagaimana al-Qur'an menggunakan bahasa

yang kuat untuk menyampaikan pesan moral dan etika, serta bagaimana ini diterima dan dipahami oleh pembacanya.

Sedangkan alasan penulis memilih mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai objek penelitian dari studi Living Qur'an dikarenakan sebagian besarnya dimungkinkan sudah mempelajari tentang kemukjizatan bahasa Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian menjadi,

1. Apa saja aspek kemukjizatan bahasa al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Masad menurut Syekh Ahmad Bassam Saeh dalam kitab Al-Mu'jizat?
2. Bagaimana resepsi kemukjizatan bahasa al-Qur'an dalam surat Al-Masad pada Mahasiswa IAT tahun Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk,

1. Mengetahui aspek-aspek kemukjizatan bahasa al-Qur'an dalam surah Al-Masad.
2. Mengetahui resepsi kemukjizatan bahasa al-Qur'an dalam surat Al-Masad pada Mahasiswa IAT tahun Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian di atas maka, manfaat dari hasil penelitian ini adalah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian lain yang berhubungan dengan kemukjizatan Al-Qur'an.
 - Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin terlebih khusus bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

- Memberikan kontribusi pengetahuan.
- Menumbuhkan dan menambah kecintaan masyarakat/pembaca terhadap Al-Qur'an.

E. Kerangka Berfikir

Maksud dari resepsi ialah bagaimana pembaca memberikan makna terhadap apa yang dibacanya dan kemudian memberikan reaksi atau tanggapan. Reaksi atau tanggapan tersebut bisa bersifat pasif. Artinya, bagaimana pembaca dapat memahaminya atau dapat melihat hakikat estetika yang terdapat di dalamnya. Di sisi lain bisa juga bersifat aktif yaitu bagaimana ia merealisasikannya.

Sedangkan mukjizat, imam Suyuthi memberikan definisi sebagai perkara luar biasa yang bersamaan dengan tantangan dan tidak ada yang mampu menjawab tantangan itu. Menurut Imam Zarqani mukjizat adalah sesuatu yang tidak dapat ditangani manusia, baik secara personal maupun bersama-sama. Mukjizat adalah hal yang tidak biasa dari kebiasaannya. Dari dua definisi ini, secara praktis dapat ditarik kesimpulan bahwa mukjizat al-Qur'an adalah perkara luar biasa yang dihadirkan oleh al-Qur'an dari berbagai aspek.

Secara garis besar terdapat beberapa pendapat di kalangan ulama mengenai aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an. Diantaranya adalah kemukjizatan dari segi balaghahnya, isi kandungannya, uslub, susunan kata serta gaya bahasanya. Pendapat lain mengatakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an ditinjau dari berita tentang hal-hal ghaib yang tidak diketahui oleh manusia. Di era kontemporer, muncul bentuk baru dari kemukjizatan al-Qur'an yang populer dengan sebutan *I'jaz Ilmi*. I'jaz ini lahir atas perhatian ahli-ahli pengetahuan seperti ahli kimia, biologi, astronomis dan lain-lain karena di dalamnya mengungkap tentang isyarat-isyarat ilmiah dari al-Qur'an.

Dalam bukunya yang berjudul *manahilul 'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, imam Zarqani berpendapat bahwa i'jaz yang terdapat dalam al-

Qur'an terbagi menjadi empat belas macam. Diantara yang terpenting sebagaimana dikatakan oleh Ridha (2016) ialah *I'jaz Lughawi* (kebahasaan), *I'jaz Ilmi* dan *I'jaz Tasyri*.

Imam Zarqani memberikan pernyataan khusus terhadap *I'jaz Lughawi*. Menurutnya, setiap orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai titik pusat perhatian, maka dia akan mendapatkan rahasia-rahasia kemukjizatan dari segi bahasanya. Entah itu didapat dari bunyi indah yang keluar dari huruf-hurufnya, harakatnya atau dari lafadz-lafadz yang memenuhi hak setiap makna pada tempatnya dan entah itu di dapatkan dari surah-surah yang Panjang atau surah-surah yang pendek. Surah Al-Masad, misalnya.

Pada akhirnya, kemukjizatan itu akan memunculkan sebuah resepsi (penerimaan/reaksi) yang luar biasa bagi orang tersebut dimana mereka menerima al-Qur'an sebagai teks yang penuh dengan keistimewaan yang sebelumnya tidak diketahui.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah telah meninjau beberapa kajian yang terdahulu yang relevan dengan tema penulis angkat sebagai penelitian. Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Dari sejauh penulis temukan, ada beberapa data baik dari jurnal, skripsi, tesis maupun buku yang relevan dengan tema terkait, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut,

Pertama, artikel yang berjudul "*Bahasa Arab dan Kemukjizatan Bahasa Al-Qur'an*" dalam Al-Lahjah, 3(1), 1-16 yang di tulis oleh Tika Fitriyah dan Nurul Hidayah (2020). Artikel ini membahas tentang dialek suku Quraisy yang menjadi dialek paling unggul dalam bahasa Arab. Kemudian diungkapkan bahwa al-Qur'an turun dengan lahjah suku Quraisy sehingga membentuk bahasa al-Qur'an yang penuh dengan unsur kemukjizatan. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah metode yang digunakannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Artikel ini membahas kemukjizatan bahasa al-Qur'an secara umum dan menyeluruh sedangkan dalam penelitian ini membahas kemukjizatan bahasa al-Qur'an secara spesifik dalam satu surah.

Kedua, skripsi dengan judul “*Keindahan Fashl dan Washl dalam Al-Qur'an Surah As-Sajadah (Kajian Kemukjizatan Al-Qur'an)*” yang ditulis oleh Muhammad Nardi (2020). Skripsi ini mengupas satu surah yaitu surah As-Sajadah yang di dalamnya terdapat rahasia keindahan *Fashl* dan *Washl* yang menunjukkan mukjizat sastranya Nabi Muhammad saw. Persamaannya dengan skripsi ini adalah jenis penelitian *Library Research* (kepastakaan). Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini memilih surah As-Sajadah dan fokus dalam unsur kemukjizatan *Fashl* dan *Washl* sedangkan penulis memilih surah Al-Masad dan mencoba menganalisis seluruh aspek-aspek kemukjizatan bahasanya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Amtsal Sebagai Bukti Kemukjizatan Al-Qur'an*” yang ditulis oleh R. Novandi (2020). Skripsi ini membahas dan menyelidiki fenomena bahasa al-Qur'an dari aspek *Amtsal* (perumpamaan). Persamaannya dengan penelitian ini terdapat dalam jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya terdapat dalam fokus penelitian dan unsur kemukjizatan yang dikaji. Skripsi mencoba mengungkap rahasia kemukjizatan dari sisi *Amtsal* (perumpamaan) dengan melakukan studi komparatif antara Tafsir Al-Qurtubhi dan Hamka terhadap penafsiran surah Ibrahim ayat 24-27 sedangkan penulis memilih satu surah yakni Al-Masad dan mencoba menganalisis seluruh aspek-aspek kemukjizatan bahasanya.

Keempat, artikel dengan judul “*Analisis Unsur-Unsur Sastra Dalam Surah Al-Lahab*” dalam *Proceeding of International Conference on Arabic Language, October 1, 2022 (ISSN:)* yang di tulis oleh Umami Robihah Aimanar, Uswatun Hasanah dan Nur Anisa Ridwan. Artikel ini membahas dan menganalisis unsur sastra yang terdapat dalam surah Al-Lahab menggunakan teori sastra sehingga memunculkan kesimpulan bahwa unsur

tersebut terdiri dari empat. Yaitu, rasa, imajinasi, gagasan dan bentuk. Persamaannya dengan artikel ini adalah objek surah yang dikaji yaitu Al-Lahab serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah fokus pembahasan Dimana artikel tersebut menganalisis unsur kemukjizatan berdasarkan teori sastra sedangkan penulis menganalisis unsur kemukjizatan menggunakan teori *i'jaz Al-Qur'an* basamsa'i serta literatur lain seperti tafsir.

Kelima, artikel jurnal yang berjudul “*Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Kebahasaan dan Keilmuan*” dalam *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 75-92. yang di tulis oleh Aufia Aisa dan Vera Fikrotin. Artikel ini membahas sisi kemukjizatan al-Qur'an dari dua aspek yaitu bahasa dan ilmiah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat dari fokus pembahasan. Artikel ini hanya membahas unsur kemukjizatan secara umum yang menyatakan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat kemukjizatan bahasa yang menjadi bukti dari kerosulan Nabi Muhammad SAW, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis seluruh aspek-aspek kemukjizatan bahasa dalam satu surah yaitu Al-Masad.

Keenam, jurnal yang berjudul “*The Miraculous Aspects of Qur'anic Language and Its Impact on Arab Culture*” yang ditulis oleh Muhammad Abdullah Draz. Jurnal ini membahas tentang dampak mukjizat bahasa al-Qur'an terhadap budaya Arab. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini ialah dengan mempelajari bagaimana bahasa al-Qur'an mempengaruhi budaya serta peradaban Arab secara keseluruhan. Perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup, pendekatan dan tujuan. Ruang lingkup jurnal tersebut lebih luas, membahas dampak al-Qur'an pada seluruh budaya Arab, sedangkan penelitian ini lebih sempit, berfokus pada satu surah dan resepsinya di kalangan mahasiswa. Pendekatan/metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah sosiolinguistik dengan analisis literatur, sedangkan penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan dan wawancara. Tujuan dari jurnal tersebut berfokus pada analisis dampak sejarah dan budaya dari al-Qur'an, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan apresiasi mahasiswa.

Ketujuh, artikel yang berjudul "*Majaz dalam Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Komarudin (2021). Artikel ini membahas penggunaan majaz dalam al-Qur'an serta memberikan perspektif spesifik tentang metafora.

Kedelapan, artikel dengan judul "*Bedah Makna, Unsur dan Aspek Ijaz Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Atila Nurkhatiqah (2022). Artikel ini menganalisis berbagai unsur kebahasaan dalam al-Qur'an yang menunjukkan mukjizatnya secara komprehensif.

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh Inthizam dan Saputra (2020) dengan judul "*Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Perspektif Ilmu Bahasa*". Artikel ini meneliti kemukjizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaan secara umum dengan menggunakan analisis stuktur literer.

Dari ketiga artikel terakhir terdapat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya ialah baik artikel atau penelitian ini, semuanya membahas kemukjizatan bahasa al-Qur'an meskipun dengan berbagai sudut pandang dan aspek yang berbeda. Semuanya menggunakan pendekatan linguistik untuk menganalisis al-Qur'an, dan semuanya menggarisbawahi keindahan dan keunikan bahasa al-Qur'an sebagai elemen yang menunjukkan mukjizatnya.

Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Artikel ketujuh berfokus pada penggunaan majaz atau metafora dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan analisis spesifik tentang metafora dan bagaimana memperkuat kemukjizatan bahasa al-Qur'an. Artikel kedelapan berfokus pada studi mendalam tentang berbagai unsur dan aspek yang menunjukkan kemukjizatan al-Qur'an dengan pendekatan analitis dan komprehensif terhadap berbagai aspek kebahasaan. Artikel kesembilan berfokus pada aspek kebahasaan secara umum dengan pendekatan analisis literatur dan struktur kebahasaan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis

spesifik pada surah Al-Masad dan resepsinya di kalangan mahasiswa jurusan IAT angkatan tahun 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berdasarkan peneliitian terdahulu di atas, penulis bermaksud melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan terfokus kepada aspek kemukjizatan dalam sebuah surah dan bagaimana resepsi (penerimaan) nya di kalangan mahasiswa IAT Semester 7 Tahun Angkatan 2023-2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis menambahkan kata Resepsi di bagian awal judul dikarenakan resepsi merupakan salah satu term yang menunjukkan bahwa penelitian ini mencoba menggabungkan antara studi teks al-Qur'an dan studi Living Qur'an.

Kemudian, antara surah Al-Lahab dengan surah Al-Masad sebagaimana tercantum dalam judul penelitian ini sebetulnya adalah surah yang sama. Masad sendiri diambil dari ayat terakhir yaitu مَسَدٍ. Penulis memilih kata Al-Masad karena di beberapa kalangan Al-Masad merupakan kata yang tidak populer sehingga ketika para pembaca melihat judul penelitian ini timbul rasa ketertarikan untuk membacanya sehingga tujuan yang sebagaimana disampaikan di awal bisa terwujud.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sebagai rangkaian pembahasan dalam penelitian yang berguna untuk memudahkan pembaca dan penulis memahami alur yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini memaparkan beberapa sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Selanjutnya menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan judul besar yang diangkat membahas Resepsi Kemukjizatan Bahasa Al-Qur'an dalam

Surah Al-Masad (Resepsi Terhadap Mahasiswa IAT Tahun Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung) maka pada bab ini akan membahas tinjauan umum tentang resepsi dan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Hasil penelitian, bab ini menjelaskan hasil dari analisis teks (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif serta hasil penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi aspek-aspek kemukjizatan bahasa al-Qur'an dalam surah Al-Masad berdasarkan buku Al-Mukjizat karya Syekh Ahmad Bassam saeh serta bagaimana resepsinya dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

BAB V Penutup, bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang lain.